

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. IPA atau yang sering juga disebut dengan SAINS ini juga diikutsertakan dalam mata pelajaran yang diujikan pada saat Ujian Nasional (UN). Ini membuktikan bahwa mata pelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting. Mulai dari pengenalan anggota tubuh hingga gejala alam sekitar diperkenalkan kepada siswa melalui mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA juga merupakan suatu wahana untuk melatih siswa berfikir rasional dan ilmiah. Siswa dapat memperoleh pengetahuan IPA melalui praktek, penelitian langsung dan bereksperimen dengan objek-objek yang akan dipelajari sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan bermanfaat.

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar seharusnya dapat dirasa menyenangkan bagi siswa. Siswa dapat secara aktif menyatakan pendapatnya. Pembelajaran seharusnya tidak monoton hanya berpusat pada guru saja. Sebaiknya pembelajaran yang terjadi mengalami timbal balik antara guru dan siswa. Akan

tetapi saat ini yang terlihat di sekolah tidak demikian, tidak banyak siswa yang menunjukkan kesenangan untuk belajar IPA. Ada banyak hal yang menyebabkan itu terjadi.

Salah satu masalah yang sering terjadi pada proses pembelajaran IPA adalah kurangnya minat pada diri siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, mata pelajaran IPA dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa. Hal ini disebabkan oleh lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi saat ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir, tetapi hanya diarahkan pada kemampuan untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun pembelajaran dan berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa melakukan keributan, mengganggu teman, asik bermain sendiri di mejanya dan masih banyak kegiatan mengganggu lainnya yang dilakukan siswa pada saat belajar. Tak jarang guru merasa kelelahan untuk menertibkan mereka. Namun, ketika guru melontarkan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang dipelajari, siswa malah diam dan tidak ada yang menjawab. Ini menunjukkan bahwa masih kurangnya minat belajar siswa. Siswa lebih tertarik untuk bermain dari pada belajar. Hal ini dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Ada banyak hal yang menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar. Salah satu penyebabnya adalah siswa merasa bahwa apa yang ia pelajari itu kurang bermakna untuk kehidupannya karena tidak bersentuhan langsung dengan apa yang dialami dikehidupannya sehari-hari. Untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna, guru harus mampu menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar siswa. Tentunya penggunaan lingkungan ini harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Misalnya untuk mempelajari materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan, siswa seharusnya diajak untuk mengamati langsung tumbuhan yang ada di lingkungan sekolahnya agar siswa dapat mengamati dan menerapkannya untuk merawat tumbuhan yang ada di rumahnya. Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dalam proses pembelajaran siswa.

Minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh apa yang ia lihat di dalam kelas. Ruang kelas sebagai tempat siswa menerima pembelajaran berpengaruh besar bagi tumbuhnya minat belajar siswa. Jika ruang kelas dilihat kurang menarik dan tidak nyaman, maka dapat membuat siswa kurang tertarik untuk belajar. Dibutuhkan pengembangan variasi, baik dari segi penataan tempat duduk maupun perlengkapan yang menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan variasi penataan tentu saja tidak boleh sembarangan, harus diperhitungkan secara matang baik karakteristik siswa maupun kondisi kelas. Dengan segala pengelolaan dan penataan kelas yang baik, maka akan menimbulkan gairah belajar peserta didik.

Tidak hanya itu, untuk menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa diperlukan juga adanya media. Dalam penggunaan media, guru sebagai

penghantar pembelajaran harus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan media tersebut. Sebab media yang berfungsi sebagai alat bantu atau penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak akan sampai tujuannya dengan baik apabila guru tidak mampu memanfaatkannya secara maksimal. Hal tersebutlah yang masih terlihat dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah selama ini. Guru masih terkesan pasif dalam pembelajaran dan masih banyak guru yang minim akan kemampuan dalam memanfaatkan media yang ada.

Dewasa ini, pekerjaan guru menjadi semakin berat. Ada banyak kemampuan yang harus dikuasai oleh guru. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai guru adalah memilih dan menerapkan metode pembelajaran secara tepat. Namun, pada kenyataannya yang terlihat di lapangan, guru masih banyak menggunakan metode konvensional yaitu metode dengan pemusatan pembelajaran pada guru. Padahal saat ini pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa. Hal ini juga terjadi di kelas IV SD tempat peneliti melakukan penelitian. Proses belajar mengajar masih terkesan monoton. Siswa juga terkesan kurang semangat belajar. Padahal jika guru dapat metode belajar yang bervariasi dan tepat, akan ada kemungkinan dapat membuat siswa lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA seperti *Quantum Teaching*, *Role Playing*, *Talking Stick*, *Numbered Head Together*, *Course Review Horay*, dan masih banyak model pembelajaran lainnya. Model-model pembelajaran tersebut diatas merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat nuansa hiburan yang dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar. Pembelajaran akan lebih terasa

menarik jika terdapat unsur permainan di dalamnya. Sebenarnya tidak salah jika pembelajaran yang dilakukan di sekolah itu disertai dengan permainan. Justru hal ini penting. Karena, usia SD masih tergolong pada masa usia bermain. Dari beberapa model pembelajaran yang telah disebutkan, peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Berdasarkan uraian diatas perlu kiranya untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan mengadakan penelitian penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay*. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk memilih judul : Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model *Course Review Horay* di Kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua T.A. 2016/2017.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam peneltian ini adalah :

1. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar.
2. Siswa lebih banyak bermain di kelas karena guru tidak mengaitkan materi pelajaran dengan hal yang ada di lingkungan siswa sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna.
3. Siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran karena guru tidak menggunakan media dalam mengajar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Sehubungan dengan keterbatasan peneliti untuk meneliti keseluruhan masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada “meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi benda dan sifatnya melalui model *Course Review Horay* di kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua tahun ajaran 2016/2017”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan benda dan sifatnya kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua tahun ajaran 2016/2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya melalui model *Course Review Horay* di kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua T.A 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan dapat menambah pengetahuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang lebih efektif yang sesuai serta dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

b. Bagi siswa

Membantu siswa untuk belajar lebih aktif khususnya pada materi benda dan sifatnya.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana perubahan yang baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah dasar dan cara mengatasinya. Serta penelitian ini juga bermanfaat sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

e. Bagi Peneliti Lanjut

Sebagai referensi untuk membuat penelitian baru yang berkaitan dengan penelitian ini.